

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kejaksaan Tinggi Jambi

Dalam melaksanakan penegakkan hukum, Kejaksaan tidak dapat bertindak diluar rambu-rambu hukum, yang merupakan asas legalitas yang bersifat universal dan mengikat bagi seluruh aparat penegak hukum dalam bertindak, kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut harus dicapai oleh jajaran Kejaksaan Negeri Sanggau secara optimal. Pembaharuan Kejaksaan dalam aspek organisasi, tata kerja dan sumber daya manusia serta manajemen teknis perkara dan pengawasan, merupakan program prioritas yang harus direspon atas Reformasi Birokrasi dalam rangka mendukung tekad pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa (*clean governance dan good governance*).

Sejalan dengan hal itu, pemberdayaan sumber daya manusia diperlukan dalam rangka peningkatan kinerja yang profesional, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya guna dan berhasil guna. Profesionalisme memerlukan pembenahan dan penguatan elemen dan unsur pendukung yaitu baik terhadap pelaku pelaksana, dalam hal ini adalah Jaksa dan seluruh pegawai Kejaksaan maupun terhadap sarana dan prasarana pendukung.

Peningkatan sumber daya manusia yang profesionalisme merupakan hal yang sangat Strategis, bahkan dapat dikatakan sebagai *Conditio Sine Qua Non* dalam organisasi karena impact nya yang signifikan dan komprehensif bagi setiap proses aktifitas yang dapat mewujudkan kinerja sebagaimana yang diharapkan. Kinerja yang profesionalisme seorang Jaksa atau pegawai kejaksaan dapat diukur dari hasil yang telah dicapai secara menyeluruh dalam ukuran etik dan profesi. *Etik* berdasarkan *Doktrin Tri Krama Adhyaksa*, yang mempunyai nilai-nilai strategis yaitu melaksanakan tugas dengan Kesetiaan, Kejujuran, Bertanggung Jawab dan Bijaksana. Ukuran profesi berarti bekerja menurut aturan dan ketentuan yang telah ditentukan tanpa neko-neko atau mencederai korps yang berdampak pada kredibilitas institusi.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik identitas responden adalah profil terhadap obyek penelitian pada kantor kejaksaan tinggi jambi, yang dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis kelamin pegawai yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari laki laki dan perempuan yang memasuki usia kerja, yang dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah dan Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | % |
|---------------|--------|---|
|---------------|--------|---|

| | | |
|---------------|-----------|---------------|
| Laki – Laki | 20 | 55.56 |
| Perempuan | 16 | 44.44 |
| Jumlah | 36 | 100.00 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin pegawai di Kejaksaan Tinggi Jambi lebih dominan pada jenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 20 orang atau 55.56 persen, sedangkan pegawai dengan jenis kelamin perempuan hanya sebanyak 16 orang atau 44.44 persen.

1.2.2 Karakteristik Usia

Usia seorang mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut mampu untuk bekerja, yang dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah dan Persentase Responden Menurut Usia

| Usia | Jumlah | % |
|---------------|-----------|---------------|
| 25 – 30 | 6 | 16.67 |
| 31 – 35 | 4 | 11.11 |
| 36 – 40 | 15 | 41.67 |
| 41 – 45 | 6 | 16.67 |
| 46 – 50 | 5 | 13.89 |
| Jumlah | 36 | 100.00 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa usia pegawai kejaksaan tinggi jambi berkisar 25 – 30 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 16.67 persen, pada usia 31 – 35 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 11.11 persen, pada usia 36 – 40 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 41.67 persen, dan usia 41 – 45 tahun sebanyak 6 orang atau 16.67 persen dan usia 46 – 50 sebanyak 5 orang atau 13.89 persen. Berdasarkan hasil survey menunjukkan pegawai yang bekerja rentan paling banyak terdapat pada usia 36 – 40 tahun yang berjumlah 15 orang, usia tersebut masuk kedalam penduduk yang produktif dalam bekerja.

1.2.3 Karakteristik Pendidikan

Tingkat pendidikan sebagai jenjang pendidikan terakhir yang telah ditamatkan oleh pegawai, yaitu dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah dan Persentase Responden Menurut Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah | % |
|---------------|-----------|---------------|
| SMA | 5 | 13.89 |
| diploma | 2 | 5.56 |
| sarjana | 15 | 41.67 |
| magister | 13 | 36.11 |
| doctor | 1 | 2.78 |
| Jumlah | 36 | 100.00 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat tingkat pendidikan terakhir pegawai kejaksaan tinggi jambi pada pendidikan pendidikan SMA sebanyak 5 orang atau 13.89 persen, diploma sebanyak 2 orang atau sebesar 5.56 persen, dan pendidikan sarjana sebanyak 15 orang atau sebesar 41.67 persen, sedangkan pendidikan terakhir magister sebanyak 13 orang atau sebesar 36.11 persen. sedangkan pendidikan terakhir magister sebanyak 1 orang atau sebesar 2.78 persen. Pendidikan terakhir pegawai pada tingkat Sarjana, banyaknya pegawai pada pendidikan terakhir sarjana dikarenakan, upaya untuk bekerja harus memiliki syarat pendidikan perguruan tinggi.

4.3 Deskripsi Variabel

4.3.1 Variabel Literasi Keuangan

Pada variabel ini terdapat 8 butir pertanyaan untuk mengukur variabel literasi keuangan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tanggapan Responden terhadap Variabel Literasi Keuangan

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | | Total | Ket |
|----|---|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | | |
| 1 | Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka pendek dan panjang | 0 | 4 | 9 | 16 | 7 | 36 | Baik |
| | | 0 | 8 | 27 | 64 | 35 | 134 | |
| 2 | Saya selalu bertindak ekonomis disetiap aspek keuangan | 0 | 3 | 11 | 14 | 8 | 36 | Baik |
| | | 0 | 6 | 33 | 56 | 40 | 135 | |
| 3 | Manfaat menabung adalah menyimpan uang untuk masa depan | 0 | 3 | 13 | 13 | 7 | 36 | Baik |
| | | 0 | 6 | 39 | 52 | 35 | 132 | |
| 4 | Pengetahuan tentang kredit dan pinjaman penting diketahui agar terhindar dari masalah keuangan | 0 | 3 | 10 | 15 | 8 | 36 | Baik |
| | | 0 | 6 | 30 | 60 | 40 | 136 | |
| 5 | Asuransi merupakan pemindahan risiko kepada pihak lain | 0 | 5 | 10 | 14 | 7 | 36 | Baik |
| | | 0 | 10 | 30 | 56 | 35 | 131 | |
| 6 | Mengalokasikan uang untuk kebutuhan tak terduga akan membantu keuangan di masa depan | 0 | 6 | 5 | 13 | 12 | 36 | Baik |
| | | 0 | 12 | 15 | 52 | 60 | 139 | |
| 7 | Investasi merupakan bentuk penanaman modal saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan | 0 | 3 | 10 | 14 | 9 | 36 | Baik |
| | | 0 | 6 | 30 | 56 | 45 | 137 | |
| 8 | Nilai waktu uang digunakan oleh investor untuk memperhitungkan tingkat keuntungan pada investasi | 0 | 7 | 6 | 13 | 10 | 36 | Baik |
| | | 0 | 14 | 18 | 52 | 50 | 134 | |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden mengenai keseluruhan pernyataan pada variabel literasi keuangan pernyataan tertinggi diperoleh oleh pernyataan nomor 6 dengan skor mencapai 139 kategori baik, sedangkan pernyataan terendah nomor 5 yaitu dengan skor 131 kategori sangat baik.

4.3.2 Variabel Sosiodemografi

Pada variabel ini terdapat 6 butir pertanyaan untuk mengukur variabel sosiodemografi. Variabel ini menggunakan variabel dummy untuk merepresentasikan jenis kelamin responden. Jenis kelamin laki-laki sebagai 1 dan perempuan sebagai 0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tanggapan Responden terhadap Variabel Sosiodemografi

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | | Total | Ket |
|----|---|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | | |
| 1 | 1 lebih mampu bertanggungjawab dalam hal pengambilan keputusan keuangan. | 1 | 2 | 12 | 16 | 5 | 36 | Baik |
| | | 1 | 4 | 36 | 64 | 25 | 130 | |
| 2 | 0 lebih konsumtif dibanding dengan 1. | 1 | 6 | 8 | 12 | 9 | 36 | Baik |
| | | 1 | 12 | 24 | 48 | 45 | 130 | |
| 3 | Umur yang lebih tua cenderung lebih kognitif dibanding dengan responden berumur muda. | 2 | 1 | 14 | 17 | 2 | 36 | Baik |
| | | 2 | 2 | 42 | 68 | 10 | 124 | |
| 4 | Semakin tua usia lebih mementingkan investasi | 0 | 3 | 12 | 17 | 4 | 36 | Baik |
| | | 0 | 6 | 36 | 68 | 20 | 130 | |
| 5 | Tingginya tingkat pendapatan berpengaruh terhadap produk investasi yang saya inginkan | 3 | 0 | 13 | 14 | 6 | 36 | Baik |
| | | 3 | 0 | 39 | 56 | 30 | 128 | |
| 6 | Saya memiliki pendapatan yang cukup untuk membayai pengeluaran tak terduga. | 0 | 5 | 9 | 15 | 7 | 36 | Baik |
| | | 0 | 10 | 27 | 60 | 35 | 132 | |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden mengenai keseluruhan pernyataan pada variabel sosiodemografi pernyataan tertinggi diperoleh oleh pernyataan nomor 6 dengan skor mencapai 132 kategori baik, sedangkan pernyataan terendah nomor 3 yaitu dengan skor 124 kategori sangat baik.

4.3.3 Variabel Keputusan Investasi

Pada variabel ini terdapat 6 butir pertanyaan untuk mengukur variabel keputusan investasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden terhadap Variabel Keputusan Investasi

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | Total | Ket |
|----|------------|--------------------|-------|-----|
|----|------------|--------------------|-------|-----|

| | | STS | TS | RR | S | SS | | |
|---|---|----------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|------|
| 1 | Saya melakukan portofolio saham untuk mengurangi risiko | 2 | 2 | 11 | 16 | 5 | 36 | Baik |
| | | 2 | 4 | 33 | 64 | 25 | 128 | |
| 2 | Saya selalu mempelajari terlebih dahulu risiko yang akan diterima sebelum membuat keputusan | 2 | 4 | 9 | 12 | 9 | 36 | Baik |
| | | 2 | 8 | 27 | 48 | 45 | 130 | |
| 3 | Saya menganalisis kemungkinan return yang diperoleh sebelum membuat keputusan | 2 | 1 | 14 | 17 | 2 | 36 | Baik |
| | | 2 | 2 | 42 | 68 | 10 | 124 | |
| 4 | Saya selalu memantau pertumbuhan investasi | 1 | 2 | 11 | 18 | 4 | 36 | Baik |
| | | 1 | 4 | 33 | 72 | 20 | 130 | |
| 5 | Saya selalu melakukan pengukuran dan evaluasi portofolio saham | 3 | 0 | 14 | 15 | 4 | 36 | Baik |
| | | 3 | 0 | 42 | 60 | 20 | 125 | |
| 6 | Saya rajin melihat indeks pasar saham untuk strategi portofolio | 2 | 4 | 10 | 13 | 7 | 36 | Baik |
| | | 2 | 8 | 30 | 52 | 35 | 127 | |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden mengenai keseluruhan pernyataan pada variabel keputusan investasi pernyataan tertinggi diperoleh oleh pernyataan nomor 2 dengan skor mencapai 130 kategori baik, sedangkan pernyataan terendah nomor 3 yaitu dengan skor 124 kategori sangat baik.

4.3.4 Variabel Bias Perilaku

Pada variabel ini terdapat 4 butir pertanyaan untuk mengukur variabel bias perilaku.

Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tanggapan Responden terhadap Variabel Bias Perilaku

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | | Total | Ket |
|----|---|--------------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|
| | | STS | TS | RR | S | SS | | |
| 1 | Saya merasa lebih percaya diri dengan pendapat investasi dibandingkan dengan para analis keuangan | 2 | 0 | 10 | 15 | 9 | 36 | Cukup Baik |
| | | 2 | 0 | 30 | 50 | 35 | 117 | |
| 2 | Saya merasa bahwa rata-rata | 0 | 5 | 15 | 12 | 4 | 36 | Baik |

| | | | | | | | | |
|---|--|---|----|----|----|----|-----|------|
| | investasi saya lebih baik daripada pasar saham | 0 | 10 | 45 | 48 | 20 | 123 | |
| 3 | Saya menghindari investasi di perusahaan dengan riwayat pendapatan buruk tanpa mencari informasi lebih | 0 | 1 | 15 | 16 | 4 | 36 | Baik |
| | | 0 | 2 | 45 | 64 | 20 | 131 | |
| 4 | Saya memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan hargasaham baru-baru ini | 0 | 3 | 16 | 12 | 5 | 36 | Baik |
| | | 0 | 6 | 48 | 48 | 25 | 127 | |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden mengenai keseluruhan pernyataan pada variabel bias perilaku pernyataan tertinggi diperoleh oleh pernyataan nomor 1 dengan skor mencapai 137 kategori baik, sedangkan pernyataan terendah nomor 2 yaitu dengan skor 123 kategori sangat baik.

4.4 Pengujian *Measurement Model* atau *Outer Model*

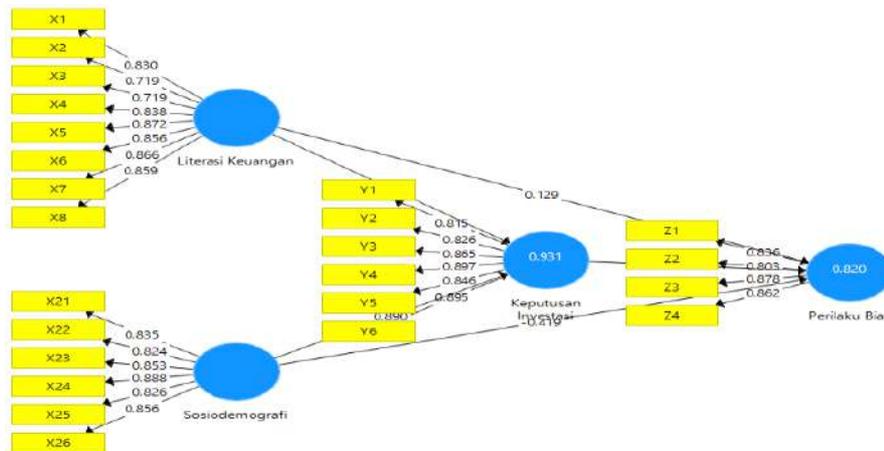
Analisis statistik data penelitian ini yang bertujuan untuk melihat Pengaruh pengaruh financial literacy dan sosiodemografi terhadap keputusan investasi individu dengan bias perilaku sebagai variabel intervening Pada Kejaksaan Negeri Jambi, menggunakan *Partial Least Square* untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Peneliti menggunakan analisis jalur pada penelitian ini karena analisis jalur memungkinkan peneliti dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab akibat. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui intervening. Modelnya digambarkan dalam bentuk lingkaran dan panah, dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab dikarenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Dalam penelitian ini pengolahan dan penyajian data dalam bentuk diagram dan menggunakan analisi jalur (path analysis) dengan *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS. Uji measurement model ini dilaksanakan untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang dipakai pantas atau patut untuk dijadikan sebagai ukuran (valid dan reliabel).

4.4.1 Uji Validitas

1) Convergent Validity

Convergent Validity merupakan indikator yang diukur berdasarkan korelasi antara *component score* atau skor item dengan nilai konstruksya sehinggamenciptakan nilai *loading factor*. Nilai yang diinginkan dan dinyatakan tinggi apabila berkorelasi > 0,70. Dalam riset tahap awal, sering digunakan batas nilai *loading factor* 0,50-

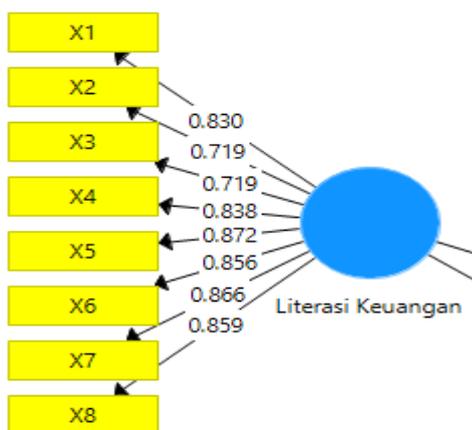
0,60 masih dapat diterima (Abdillah and Hartono 2015). Dibawah ini merupakan gambar hasil perhitungan model SEM PLS:



Gambar 4.2 Model PLS 1

Berikut adalah hasil model pertama PLS. Jika dilihat dari nilai beta yang dihasilkan dari analisis regresi keempat yaitu antara variabel literasi keuangan dan sosiodemografi terhadap keputusan investasi yang menghasilkan nilai beta sebesar β 0.931 untuk variabel pemediasi yaitu bias perilaku sebesar β 0,820, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa bias perilaku cukup kuat dalam memediasi pengaruh literasi keuangan dan sosiodemografi terhadap keputusan investasi, maka dapat dikatakan bahwa hasil temuan penelitian ini mendukung pengaruh mediasi secara parsial (*partially mediated*).

a) Variabel Financial literacy

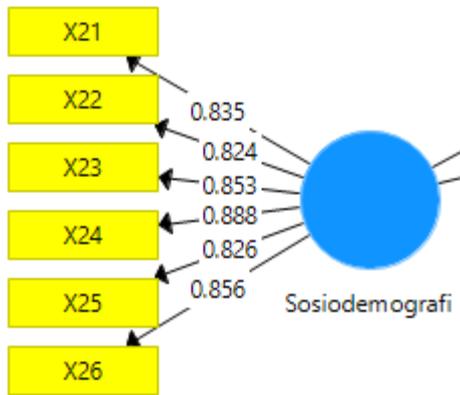


Gambar 4.3 Output Financial literacy

Seperti terlihat pada gambar 4.3 di atas, hasil pengolahan data menggunakan PLS menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel perilaku keuangan pada penelitian ini

memiliki nilai $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator financial literacy dinyatakan valid.

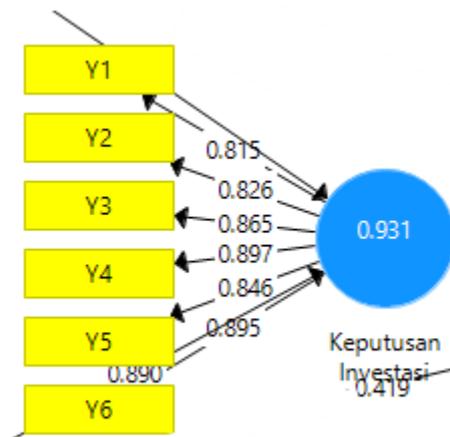
b) Variabel Sosiodemografi



Gambar 4.4 *Output* Sosiodemografi

Pada gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator sosiodemografi memiliki nilai *loading factor* yang tinggi yaitu $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa validitas dalam variabel ini terpenuhi.

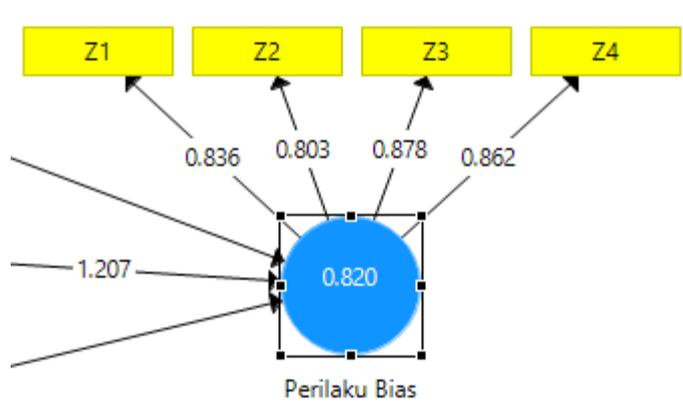
c) Variabel Keputusan Investasi



Gambar 4.5 *Output* Keputusan Investasi

Gambar 4.5 menunjukkan nilai *loading factor* pada variabel keputusan investasi nilai $> 0,70$ dan menunjukkan bahwa diakui valid.

d) Variabel Bias perilaku



Gambar 4.6 *Output Bias perilaku*

Seperti terlihat pada gambar 4.6 di atas, hasil pengolahan data menggunakan SEM PLS menunjukkan bahwa nilai loading untuk semua indikator variabel melebihi 0,70. Ini berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga memenuhi *convergent validity*.

2) Uji Average Variance Extracted

Untuk menilai Discriminant Validity dapat dilihat melalui metode *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel laten. Jika akar kuadrat dari AVE pada setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk dalam model, maka identifikasi model lebih valid. Pada penelitian ini nilai AVE untuk setiap konstruk ditunjukkan pada tabel 4.8.

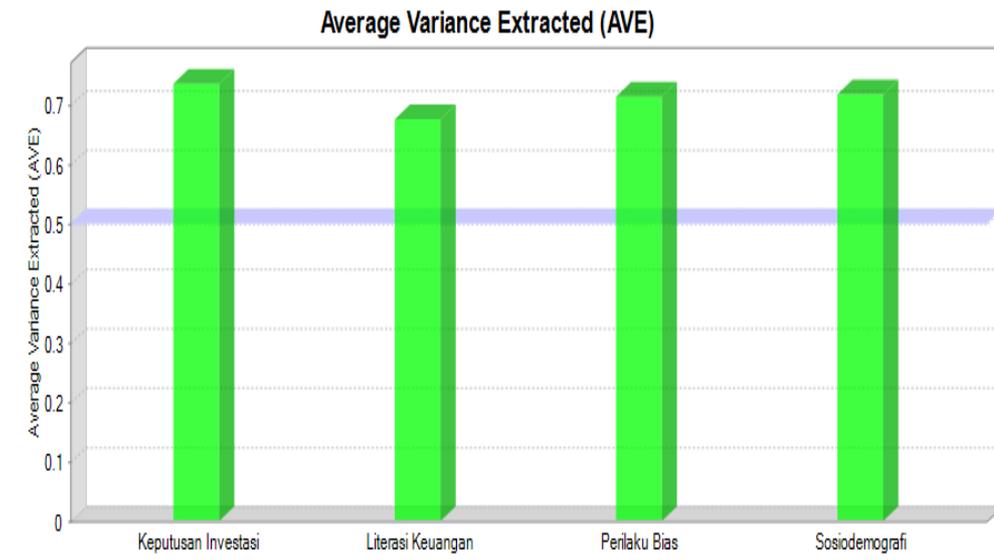
Tabel 4.8

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

| Variabel | AVE |
|---------------------|------------|
| Financial literacy | 0.676 |
| Sosiodemografi | 0.718 |
| Keputusan Investasi | 0.736 |
| Bias perilaku | 0.714 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk lebih dari 0.50. Oleh karena itu, tidak ada masalah pada *convergent validity* dengan model yang diuji, dan model penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik.



Gambar 4.7 *Average Variance Extracted (AVE)*

3) Uji Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan model pengukuran dengan indikator reflektif yang dievaluasi berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan elemen yang akan diukur lebih besar dari ukuran konstruk yang lain, ini menunjukkan bahwa ukuran bloknya lebih baik daripada ukuran blok lain. Tabel berikut menunjukkan hasil *discriminant validity* menggunakan skor *cross loading*.

Tabel 4.9 Nilai *Discriminant Validity*

| Variabel | Financial literacy | Sosiodemografi | Keputusan Investasi | Bias perilaku |
|----------|--------------------|----------------|---------------------|---------------|
| X1 | 0.830 | 0.477 | 0.538 | 0.537 |
| X2 | 0.719 | 0.450 | 0.423 | 0.349 |
| X3 | 0.719 | 0.500 | 0.537 | 0.644 |
| X4 | 0.838 | 0.530 | 0.533 | 0.589 |
| X5 | 0.872 | 0.567 | 0.603 | 0.542 |
| X6 | 0.856 | 0.596 | 0.573 | 0.502 |
| X7 | 0.866 | 0.667 | 0.712 | 0.681 |
| X8 | 0.859 | 0.514 | 0.587 | 0.611 |
| X21 | 0.629 | 0.835 | 0.814 | 0.699 |
| X22 | 0.603 | 0.824 | 0.763 | 0.711 |
| X23 | 0.534 | 0.853 | 0.855 | 0.652 |
| X24 | 0.621 | 0.888 | 0.856 | 0.750 |
| X25 | 0.542 | 0.826 | 0.794 | 0.686 |
| X26 | 0.425 | 0.856 | 0.802 | 0.698 |
| Y1 | 0.599 | 0.844 | 0.815 | 0.676 |
| Y2 | 0.685 | 0.784 | 0.826 | 0.766 |
| Y3 | 0.557 | 0.783 | 0.865 | 0.722 |
| Y4 | 0.618 | 0.873 | 0.897 | 0.838 |
| Y5 | 0.577 | 0.767 | 0.846 | 0.843 |
| Y6 | 0.544 | 0.892 | 0.895 | 0.741 |
| Z1 | 0.753 | 0.709 | 0.800 | 0.836 |
| Z2 | 0.516 | 0.612 | 0.652 | 0.803 |
| Z3 | 0.511 | 0.744 | 0.802 | 0.878 |
| Z4 | 0.532 | 0.714 | 0.746 | 0.862 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil *cross loading* pada tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing indikator lebih besar daripada nilai *cross loading*nya. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya lebih besar daripada variabel lain sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dinyatakan baik.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini dipakai untuk memperkirakan konsistensi responden dalam menjawab angket. Koefisien alpha atau *cronbach's alpha* dan *composite reliability* digunakan untuk mengukur tingkat realibilitas variabel penelitian. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 (Sekaran, 2014).

1) Uji Composite Reliability

Hasil keluaran SmartPLS untuk *composite reliability* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Nilai Composite Reliability

| Variabel | Composite Reliability |
|---------------------|-----------------------|
| Financial literacy | 0.943 |
| Sosiodemografi | 0.938 |
| Keputusan Investasi | 0.943 |
| Bias perilaku | 0.909 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *composite reability* lebih besar dari 0,70 artinya reabilitas di dalam penelitian ini terpenuhi atau dinyatakan reliabel.

2) Uji Cronbach's Alpha

Tabel 4.11 Nilai Cronbach's Alpha

| Variabel | Composite Reliability |
|---------------------|-----------------------|
| Financial literacy | 0.931 |
| Sosiodemografi | 0.921 |
| Keputusan Investasi | 0.928 |
| Bias perilaku | 0.866 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel laten dimana semua nilainya lebih besar dari 0.70. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang disyaratkan.

4.4.3 Pengujian Structural Model atau Inner Model

Setelah pengujian model pengukuran (*outer model*) langkah selanjutnya adalah pengujian pada model struktural (*inner model*) yaitu uji *R-squared*, uji *Q-square*, dan uji *t*.

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.5 Nilai R-Square

| | R-Square |
|---------------------|----------|
| Keputusan Investasi | 0.931 |
| Bias perilaku | 0.820 |

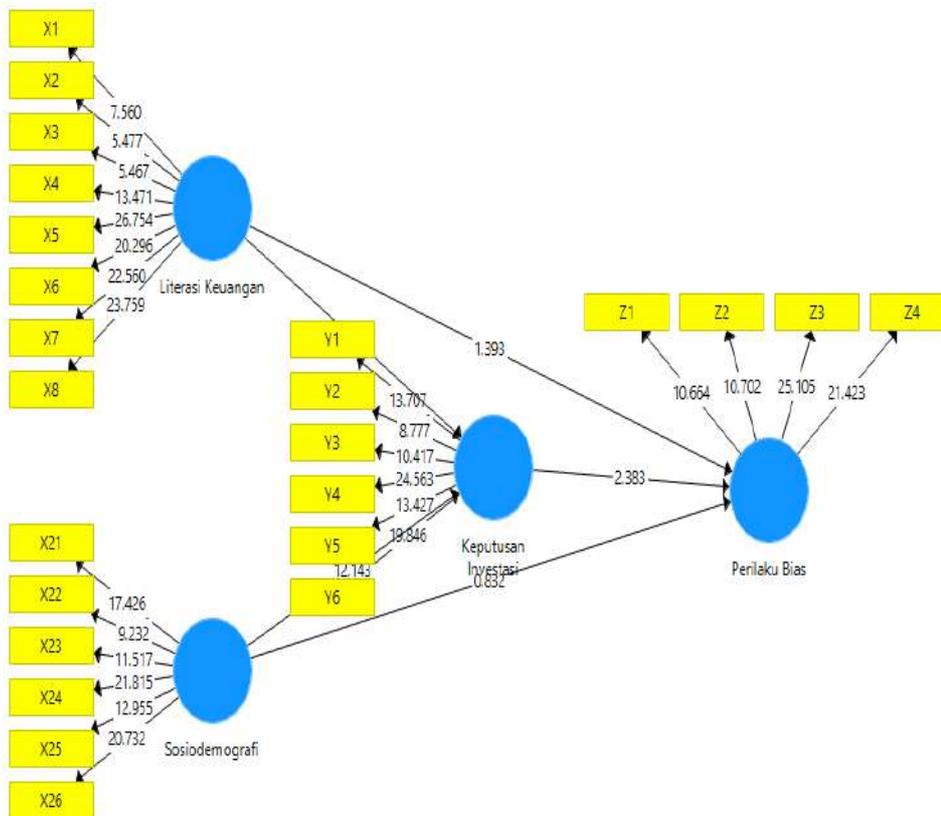
Sumber: Data dioah (2023)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Financial literacy dan Sosiodemografi memberikan pengaruh sebesar 93.10% terhadap variabel Keputusan Investasi. Sedangkan sisanya sebesar 6.90% dipengaruhi oleh variabel

yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, hasil perhitungan untuk R^2 menunjukkan bahwa R^2 termasuk kuat. Financial literacy dan Sosiodemografi melalui keputusan investasi memberikan pengaruh sebesar 82.00% terhadap variabel bias perilaku. Sedangkan sisanya sebesar 18.00% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, hasil perhitungan untuk R^2 menunjukkan bahwa R^2 termasuk kuat.

4.4.4 Bootstrapping

Langkah selanjutnya adalah mengestimasi koefisien jalur, yaitu nilai estimasi untuk hubungan jalur pada model *structural* yang diperoleh dengan metode *bootstrapping*. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah dengan data penelitian. Jika *P-values* lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan ($P < 0,05$), hubungan antar variabel dapat dianggap signifikan. Hasil pengujian menggunakan metode *bootstrap* dari analisis PLS SEM adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 *Bootstrapping*

Berdasarkan bootstrapping tersebut maka dapat dilihat hasil estimasi pengaruh langsung dan tidak langsungnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Nilai Bootstrapping

| | <i>T-statistic</i> | <i>P Values</i> |
|---|--------------------|-----------------|
| Keputusan Investasi -> Bias perilaku | 2.383 | 0.018 |
| Financial literacy -> Keputusan Investasi | 1.354 | 0.176 |
| Financial literacy -> Bias perilaku | 1.393 | 0.164 |
| Sosiodemografi -> Keputusan Investasi | 12.143 | 0.000 |
| Sosiodemografi -> Bias perilaku | 0.832 | 0.406 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Pengaruh keputusan investasi terhadap bias perilaku signifikan dengan nilai *p-value* $0,018 < 0,05$.
- Pengaruh financial literacy terhadap keputusan investasi tidak signifikan dengan nilai *p-value* $0,176 > 0,05$.
- Pengaruh financial literacy terhadap bias perilaku tidak signifikan dengan nilai *p-value* $0,164 > 0,05$.
- Pengaruh sosiodemografi terhadap keputusan investasi signifikan dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.
- Pengaruh sosiodemografi terhadap bias perilaku tidak signifikan dengan nilai *p-value* $0,406 > 0,05$.

4.4.5 Uji Predictive Revelance (Q^2)

Nilai uji model *structural* Q^2 dilakukan dengan menguji nilai Q^2 (*predictive revelance*). Nilai pada Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model tersebut baik dan nilai Q^2 yang lebih baik dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak memiliki *predictive revelance*.

Tabel 4.14 Nilai Predictive Revelance

| | Q^2 |
|----------------------------|-------|
| Keputusan Investasi | 0.666 |
| Bias perilaku | 0.561 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Dalam penelitian ini, nilai Q^2 variabel endogen keputusan investasi lebih besar dari 0, sehingga prediksi yang dibuat dianggap tepat.

4.4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai hitung koefisien jalur pada pengujian *inner*

model. Dikatakan hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel 2,039 (α 5%), yang berarti jika nilai t-statistik untuk setiap hipotesis lebih tinggi dari t-tabel maka diterima atau dapat dibuktikan terbukti. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah H1 diterima jika $t\text{-statistic} > 2,039$.

Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis | P Values | t-statistic | Kesimpulan |
|----|--|----------|-------------|------------|
| H1 | Financial literacy secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi | 0.176 | 1.354 | Ditolak |
| H2 | Sosiodemografi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi | 0.000 | 12.143 | Diterima |
| H3 | Financial Literacy secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Bias Perilaku pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi | 0.164 | 1.393 | Ditolak |
| H4 | Sosiodemografi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Bias Perilaku pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi | 0.406 | 0.832 | Ditolak |
| H5 | Bias Perilaku secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi | 0.018 | 2.383 | Diterima |
| H6 | Financial Literacy secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Individu melalui Bias Perilaku | 0.212 | 1.250 | ditolak |
| H7 | Sosiodemografi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Individu melalui Bias Perilaku | 0.030 | 2.178 | Diterima |

Sumber: Data Diolah (2023)

4.3 Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dilakukan mengikuti prosedur analisis mediasi (Hair et al., 2014) sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Efek Mediasi Bias Perilaku

| | Path Coefficient | Signifikansi | Efek Mediasi |
|--|------------------|--------------|--------------|
| | | | |

| | | | | |
|---------|--|---------|------------|--------------------------------|
| $\rho1$ | Literasi Keuangan (X1) – Bias Perilaku (Z) | + 0.164 | Signifikan | <i>No effect non Mediation</i> |
| $\rho2$ | Bias Perilaku (Z) – Keputusan Investasi (Y) | + 0.176 | Signifikan | |
| $\rho3$ | Literasi Keuangan (X1) – Keputusan Investasi (Y) | + 0.018 | Signifikan | |

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa bentuk mediasi variabel kinerja keuangan antara hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi sesuai dengan prosedur Hair et al., 2014 adalah uji adalah *No effect non Mediation*, artinya nilai *indirect effect* dan *direct effect* keduanya tidak signifikan dan path coefficient tidak searah. Dengan makna bahwa, peningkatan Literasi Keuangan dapat meningkatkan Keputusan Investasi namun tidak dimediasi oleh Bias Perilaku.

4.4 Pembahasan

5.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh *t-statistic* memiliki nilai yang lebih kecil daripada t-tabel yaitu $0.176 < 2.039$. Maka dari itu, variabel financial literacy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Dengan kemampuan pengetahuan keuangan atau financial literacy yang baik pada setiap individu dalam mengelola keuangannya maka, seharusnya dapat mengambil keputusan investasi dengan baik karena semakin tinggi pemahaman keuangannya maka semakin bijaksana mereka dalam melakukan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pradhana 2018), menyatakan bahwa Financial literacy memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi. Artinya, jika semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan, maka semakin baik juga perilaku pengambilan keputusan investasinya. Tetapi, terdapat penelitian lain yang memperoleh hasil berbeda yakni penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqqy et al. 2020) dengan hasil penelitian bahwa Financial literacy tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

5.6.2 Pengaruh Sosiodemografi Terhadap Keputusan Investasi

Sosiodemografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh *t-statistic* memiliki nilai yang lebih besar daripada t-tabel yaitu $12.143 > 2.039$. Maka dari itu, variabel sosiodemografi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Menurut (Robb and Woodyard 2011), banyak program keuangan yang di targetkan pada keadaan social demografi. Jadi jika pendapatan semakin tinggi maka semakin baik pula dalam bertanggung jawab untuk perilaku keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perspektif perilaku keuangan

dalam mengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan. Jika semakin baik social demografi seseorang, maka akan berpengaruh pula terhadap jenis proses pengambilan keputusan investasi yang digunakan kearah yang baik. Penelitian yang dilakukan (Kent Baker et al. 2019) menemukan bahwa etnis, umur, pendapatan, Pendidikan, keandalan pendapatan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu secara keseluruhan. Dari hasil penelitian, pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu.

5.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Bias Perilaku

Financial Literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Bias Perilaku pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh *t-statistic* memiliki nilai yang lebihkecil daripada t-tabel yaitu $1.393 < 2.039$. Maka dari itu, variabel financial literacy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bias perilaku. Bias perilaku merupakan perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian 2010). Bias perilaku terbagi menjadi 2 kategori besar, yaitu bias kognitif dan bias emosi. Salah satu contoh bias kognitif adalah *overconfidence* dan *representativeness*. Overconfidence merupakan perilaku terlalu percaya diri terhadap diri sendiri yang mengakibatkan mereka buta akan informasi negatif yang ada, sedangkan representativeness merupakan perilaku seorang investor yang cenderung mengandalkan pengalaman hidup mereka. Agar terhindar dari bias perilaku, investor harus memiliki well literate, tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan, akan tetapi juga memiliki perilaku dan sikap keuangan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kent Baker et al. 2019), semakin tinggi financial literacy investor maka akan semakin rendah perilaku *overconfidence* mereka. Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, ditemukan adanya pengaruh financial literacy terhadap perilaku tersebut (Coskun, Sahin, and Ates 2016).

5.6.4 Pengaruh Sosiodemografi Terhadap Bias Perilaku

Sosiodemografi tidak berpengaruh signifikan terhadap Bias Perilaku pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh *t-statistic* memiliki nilai yang lebihkecil daripada t-tabel yaitu $0.832 < 2.039$. Maka dari itu, variabel sosiodemografi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bias perilaku. Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam berperilaku keuangan. Wanita memiliki perilaku *overconfidence* yang rendah apabila dibandingkan dengan pria (Jaya Mamta and Sujata 2015). Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Baker, Kumar, and Goyal 2019), dan (Mishra and Metilda 2015), yang juga menemukan bahwa pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan

wanita. Apabila dilihat dari usia, investor muda memiliki perilaku *representativeness* lebih tinggi dibandingkan investor tua, kurangnya pengalaman pada investor muda membuat mereka lebih percaya bahwa keuntungan di masa lalu akan membawanya memperoleh keuntungan lagi di masa depan tanpa mengolah informasi yang ada (Kent Baker et al. 2019). Menurut (Jaya Mamta and Sujata 2015), investor tua sangat rentan terhadap bias perilaku, mereka memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan investor muda.

5.6.5 Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Keputusan Investasi

Bias Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh *t-statistic* memiliki nilai yang lebih besar daripada t-tabel yaitu $2.383 > 2.039$. Maka dari itu, variabel bias perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Bias perilaku memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan berperilaku tidak rasional dan akibatnya dapat melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi. Investor dengan perilaku *overconfidence* yang tinggi, akan membuat mereka menjadi lebih ambisius dalam melakukan investasi (Ramdani 2018). Semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka dia akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan (Budiarto and Susanti 2017). Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, Investor selalu beranggapan bahwa kinerja saham yang baik di masa lalu akan tetap baik di masa depan (Ramdani 2018).

5.6.6 Pengaruh Financial literacy terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku

Financial Literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Individu melalui Bias Perilaku Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh *t-statistic* memiliki nilai yang lebih kecil daripada t-tabel yaitu $1.250 < 2.039$. Maka dari itu, variabel financial literacy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi, melalui bias perilaku. Memiliki financial literacy yang tinggi akan meminimalisir investor berperilaku tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat financial literacy investor maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi (Nur, Lili, and Trisnadi 2016). Selain financial literacy, bias perilaku juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan berperilaku tidak rasional dan akibatnya dapat melakukan kesalahan investasi. Di satu sisi financial literacy mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik, sedangkan di sisi lain, bias perilaku menyebabkan perilaku finansial yang tidak rasional (Coskun, Sahin, and Ates 2016). Semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka dia akan semakin berani

dalam mengambil risiko dan membuat keputusan (Budiarto and Susanti 2017). Begitu pula dengan perilaku representativeness, semakin tinggi perilaku tersebut maka semakin tidak rasional dalam membuat keputusan investasi saham (Ramdani 2018).

5.6.7 Pengaruh Financial literacy terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku

Sosiodemografi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Individu melalui Bias Perilaku Individu pegawai Kejaksaan Tinggi Jambi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh *t-statistic* memiliki nilai yang lebih kecil daripada *t-tabel* yaitu $2.178 > 2.039$. Maka dari itu, variabel sosiodemografi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi, melalui bias perilaku. Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam melakukan keputusan investasi. Wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan dengan pria yang cenderung lebih fokus pada tujuan dan hasil investasi mereka, sehingga dalam mengambil keputusan investasi pria cenderung lebih percaya diri (Rasuma Putri and Rahyuda 2017). Perilaku percaya diri pria menimbulkan perilaku *overconfidence* yang merupakan bias perilaku. Pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita (Kent Baker et al. 2019). Jika dilihat dari segi usia, investor muda lebih berani mengambil risiko daripada investor tua karena semakin bertambahnya usia, investor akan semakin berhati-hati dalam membuat keputusan investasi (Pradhana 2018). Investor muda memiliki perilaku representativeness lebih tinggi dibandingkan investor tua, kurangnya pengalaman pada investor muda membuat mereka lebih percaya bahwa keuntungan di masa lalu akan membawanya memperoleh keuntungan lagi di masa depan tanpa mengolah informasi yang ada (Kent Baker et al. 2019).